

Nilai bagi santri mungkin masih merupakan sesuatu yang abstrak sehingga membutuhkan keterampilan dan mereka benar-benar harus mengalami melalui berbagai tingkatan dan menjadikan nilai sebagian dari mereka. Sekadar mengalami, merasakan dan memikirkan tidak cukup bagi seorang santri, mereka juga memerlukan keterampilan sosial sehingga nilai-nilai yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari khususnya di pondok pesantren mampu digunakan sesuai fungsinya. Menurut penulis, kesadaran nilai utama yang harus dikembangkan di pondok pesantren oleh masing-masing santri yaitu nilai tanggung jawab, kedamaian, kejujuran, penghargaan, kerendahan hati, kerja sama dan persatuan dan nilai kebahagiaan. Mengapa penulis menyebutkan 8 nilai ini menjadi nilai yang utama harus dikembangkan di pondok pesantren? Karena di pesantren kita selalu berinteraksi dengan orang lain selama 24 jam ketika kita tidak memiliki kesadaran nilai yang telah disebutkan di atas tentunya kita akan pincang karena nilai yang utama tersebut menentukan kepribadian kita dengan lingkungan sekitar untuk itu seluruh aspek yang terkait dalam kehidupan kita khususnya di pesantren harus berbasis nilai tersebut.

Keseluruhan hal yang berbasis nilai tersebut akan membuat kita merasakan kenyamanan tersendiri dalam diri pribadi karena dengan adanya kesadaran nilai membuat kita menyadari kelebihan dan hal positif yang kita miliki setiap harinya. Dan poin pentingnya kita menjadi seseorang yang selalu bersyukur terhadap nikmat yang selalu diberikan Allah SWT. kepada kita.

Segala sesuatu hal yang kita perbuat yang didasarkan pada nilai akan dapat melahirkan santri-santri yang memiliki keseimbangan dalam memahami duka cita atau kegembiraan dalam segala keadaan di pondok pesantren. Hal yang paling penting yaitu kita sebagai santri harus bisa menikmati dan merasakan nilai yang ada dalam diri kita sendiri agar kita menjadi seorang santri yang selalu mempunyai energi positif dan tidak mudah mengeluh ataupun menyerah. Untuk menuju kepada kesadaran nilai kita harus memahami betul bahwa nilai itu tidak bisa diajarkan, melainkan ditangkap dan dirasakan.

(Hardianti, S.Pd – santriwati JPPI Minhajul Muslim)